

7-30-2022

PROPAGANDA CARD STACKING DALAM POSTER PENDIDIKAN ANAK UNI SOVIET PADA MASA KEKUASAAN JOSEPH STALIN (1925-1953)

Harliza Dea Sakinah

Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, harlizadea@gmail.com

Reynaldo de Archellie

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, reynaldo.de@ui.ac.id

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/multikultura>



Part of the [Other Languages, Societies, and Cultures Commons](#), [Philosophy Commons](#), and the [South and Southeast Asian Languages and Societies Commons](#)

Recommended Citation

Sakinah, Harliza Dea and de Archellie, Reynaldo (2022) "PROPAGANDA CARD STACKING DALAM POSTER PENDIDIKAN ANAK UNI SOVIET PADA MASA KEKUASAAN JOSEPH STALIN (1925-1953)," *Multikultura*:

Vol. 1: No. 3, Article 5.

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/multikultura/vol1/iss3/5>

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Humanities at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Multikultura by an authorized editor of UI Scholars Hub.



PROPAGANDA *CARD STACKING* DALAM POSTER PENDIDIKAN ANAK UNI SOVIET PADA MASA KEKUASAAN JOSEPH STALIN (1925-1953)

Harliza Dea Sakinah

harlizadea@gmail.com

Reynaldo De Archellie

reynaldo.de@ui.ac.id

Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini membahas propaganda *Card Stacking* dalam poster pendidikan anak Uni Soviet pada zaman kekuasaan Joseph Stalin dengan membuka realita yang sebenarnya di balik poster bernuansa utopis dan ideal. Poster mulai dikenal dan berkembang di masyarakat Rusia pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Poster perlahan muncul setelah beredarnya plakat cetak, papan toko bergambar, dan *lubok*. Dalam membahas poster pendidikan anak Soviet tersebut, digunakan teori propaganda *Card Stacking*, yaitu upaya menutupi hal-hal yang faktual seraya mengemukakan bukti-bukti palsu, sehingga banyak orang yang tertipu. Data yang digunakan adalah poster-poster bertema pendidikan pada zaman Uni Soviet saat era kekuasaan Joseph Stalin (1925-1953) dalam buku kumpulan poster Uni Soviet yang berjudul «*Материнство и Детство в Русском Плакате*» /*Materinstvo i Detstvo v Russkom Plakate*/. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten dengan materi visual. Temuan penelitian ini adalah tiga atribut yang melekat pada poster bertema pendidikan pada zaman Uni Soviet saat era kekuasaan Joseph Stalin, yaitu subjek anak, dasi merah, dan buku. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun pemerintah Uni Soviet menggunakan anak sebagai subjek beserta simbol-simbol organisasi kepanduannya, yaitu kaku merah dan buku dalam poster dengan nuansa utopis dan ideal, tetapi pada kenyataannya, kondisi sosial kehidupan mereka pada masa Stalin justru tidak bahagia.

KATA KUNCI: Poster, Uni Soviet, Propaganda, *Card Stacking*, Anak

PENDAHULUAN

Poster adalah salah satu bentuk iklan yang mulai berkembang sebagai media komunikasi visual di awal abad ke-19 saat revolusi industri. Pada awalnya, poster bermunculan di ibu kota Eropa dan Amerika Utara sebagai hasil dari produksi massal dan tidak lebih dari komunikasi teks atau gambar yang dicetak di atas kertas atau digantung di ranah publik (Guffey, 2014: 8). Poster mempengaruhi perkembangan tipografi karena tujuannya adalah untuk dibaca dari kejauhan. Pada umumnya, poster dipajang di jalan-jalan. Agar berfungsi dengan baik dalam masyarakat, poster harus menarik perhatian dan menyampaikan pesan sponsor dengan cepat. Poster yang baik adalah poster yang dapat menangkap esensi subjek sehingga gambar dan pesannya akan tetap berada di pikiran orang yang melihat (Thorpe, 1984).



Menurut Perpustakaan Nasional Rusia (2000), poster mulai dikenal dan berkembang di masyarakat Rusia pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Pada saat itu, jalan di kota-kota Rusia mulai dipenuhi oleh poster iklan yang penuh warna. Poster banyak ditempel pada pilar dan tembok. Poster perlahan muncul setelah beredarnya plakat cetak, papan toko bergambar, dan *lubok*. *Lubok* adalah cetakan populer Rusia dari abad ke-18 yang dibuat dari potongan kayu berwarna atau cetak litograf, biasanya ditandai dengan grafik dan narasi sederhana yang berasal dari sastra, kisah keagamaan, atau kisah populer (Lyons, 2011: 158). Benda tersebut dianggap lebih praktis untuk menyebarkan informasi dalam jumlah yang besar. Poster-poster yang dipajang pun sudah dibuat oleh para seniman yang kuat pengaruhnya bagi masyarakat Rusia. Seniman tersebut adalah Leon Bakst, Victor Vasnetsov, Konstantin Somov, Mikhail Vrubel dan Valentin Serov. Selama revolusi Rusia pertama tahun 1905-1907, seni grafis secara luas digunakan untuk tujuan agitasi, yaitu memberikan refleksi secara langsung dari ide-ide politik pada saat itu. Poster mengambil aspek sosial yang penting sejak pecahnya Perang Dunia Pertama, ketika plakat amal dan iklan untuk ikatan perang mulai disebarluaskan (Perpustakaan Nasional Rusia, 2000).

Perpustakaan Nasional Rusia (2000) juga mengatakan bahwa revolusi borjuis-demokratik pada Februari 1917 membawa perubahan radikal dalam kehidupan artistik. Seniman profesional berperan aktif dalam Organisasi Pawai di jalanan. Mereka juga memiliki sifat *Theatrical Spectacles* yang menurut Nagler (1959) artinya adalah dapat menimbulkan reaksi khalayak tertentu, biasanya dicapai dengan cara mekanis dan cerdas. Para seniman cerdas tersebut dapat menghasilkan peningkatan mental dan emosi untuk para pembaca, padahal para pembaca tersebut biasanya cukup sadar bahwa apa yang ada di hadapannya hanyalah simulasi, bukan realitas.

Pada masa kekuasaan Lenin, poster mulai gencar digunakan untuk kepentingan politik (Elul, 1937: 197). Awalnya, Lenin dan rekan-rekan revolusionernya mengorganisasi diri mereka di sel bawah tanah dengan menggunakan pamflet atau surat kabar partai untuk menyebarkan ideologi mereka dan memicu revolusi. Namun demikian, metode ini dianggap kurang kuat untuk negara secara keseluruhan, karena mayoritas masyarakat Rusia buta huruf dan tidak dapat memahami karya-karya ideologis Marx atau Lenin. Jadi, hanya dengan menggunakan surat kabar pun semangat revolusioner masih belum bisa disebarkan untuk membangun masyarakat baru (Taylor, 2003: 199-122). Sebagai jawaban atas permasalahan tersebut, kaum Bolshevik menyarankan untuk membuat poster. Menurut kaum Bolshevik, poster adalah "bentuk klasik dari propaganda", karena poster menyediakan cara yang murah untuk menjangkau khalayak luas, dapat dipahami oleh warga yang buta huruf, dan perubahannya dapat dilakukan dengan cepat dalam menanggapi perubahan politik (Kenez, 1985: 112). Pada tahun-tahun awal Uni Soviet, poster-poster propaganda digunakan untuk menyebarkan literasi sembari mengindoktrinasi massa dalam pemikiran Marxisme-Leninisme. Tahun 1918-1920 sering disebut "periode poster" karena poster memiliki potensi yang unik pada masa itu. Poster dikatakan dapat menjadi titik fokus untuk masalah politik, sosial dan artistik yang paling penting (Perpustakaan Nasional Rusia, 2000).

Ketika Stalin berkuasa, ia memperketat kontrol negara atas ekonomi dan masyarakat. Propaganda berfokus pada politik, pertanian, dan industri. Joseph Stalin adalah satu-satunya suara otoritatif pada semua hal yang berhubungan dengan seni di Uni Soviet termasuk untuk poster. Pada pertengahan 1930-an, ruang publik Soviet mulai dipenuhi dengan segala macam gambar pemimpin



Uni Soviet tersebut yang dijadikan sebagai objek dalam poster (Pisch, 2016). Untuk mendukung program kerja Rencana Lima Tahun Stalin, menurut Keefe (2009) poster bertema kolektivisasi, industrialisasi, dan pendidikan banyak disebarluaskan. Artikel ini akan mengeksplorasi dan memahami makna yang terkandung dalam salah satu tema poster propaganda tersebut, yaitu pendidikan anak Uni Soviet pada masa pemerintahan Joseph Stalin di tahun 1925 sampai tahun 1953.

TINJAUAN PUSTAKA

Artikel ini menggunakan penelitian terdahulu untuk menunjang penelitiannya. Penelitian pertama adalah artikel jurnal berjudul “Propaganda Techniques Within Nazi Germany” karya Julius Yourman. Artikel jurnal ini dipublikasikan pada tahun 1939. Yourman menjelaskan bagaimana propaganda digambarkan oleh Fasis Jerman untuk membawa diktator ke dalam kekuasaan serta membantunya dalam mempertahankan dan memperluas kekuasaan itu. Di Jerman, propaganda dijadikan sebagai alat untuk membantu meyakinkan rakyat tentang efisiensi Sosialis Nasional untuk memecahkan masalah-masalah politik dan ekonomi negara. Yourman lalu menganalisis cara propaganda Nazi Jerman dengan tujuh teknik propaganda milik *Institute for Propaganda Analysis*. Salah satu teknik propaganda yang digunakan Yourman, yaitu *Card Stacking*, digunakan untuk menganalisis salah satu paragraf yang terdapat dalam buku “Mein Kampf” karangan Adolf Hitler. Pada zaman kekuasaan Adolf Hitler, Teknik *Card Stacking* ini harus digunakan terus-menerus oleh Sosialis Nasional untuk mencegah masyarakat Jerman dan seluruh dunia mengetahui fakta-fakta penting tentang Fasisme Jerman.

Penelitian kedua adalah artikel jurnal berjudul “A Content Analysis of Propaganda in Harakah Newspaper” karya Shamsiah Abd Kadir. Artikel jurnal ini dipublikasikan pada tahun 2014. Kadir menganalisis teknik propaganda dengan menggunakan koran bernama “Harakah” sebagai studi kasusnya. Dua tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan teknik-teknik propaganda yang digunakan oleh Harakah untuk mempengaruhi para pembacanya. Setiap artikel dalam koran Harakah dianalisis dengan menggunakan pedoman yang ada tentang jenis dan teknik propaganda sebagaimana diakui oleh *Institute of Propaganda Analysis*. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar artikel di Bagian Nasional koran Harakah menggunakan cara persuasi yang lembut (Propaganda Putih) untuk meyakinkan masyarakat agar partai politik tertentu memenangkan pemilihan. Secara langsung, Propaganda Putih dapat dilihat sebagai salah satu taktik yang digunakan oleh partai-partai politik untuk meremehkan lawan dan memperbesar kekuatan mereka sendiri untuk mendapatkan dukungan publik. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa koran Harakah secara jelas menggunakan teknik *Card Stacking* untuk menyoroti kasus negatif dan terburuk yang mungkin terjadi terhadap lawan mereka. Hal ini membuat pemahaman publik bahwa Harakah adalah salah satu media alternatif yang dimiliki oleh partai politik bernama PAS.

Penelitian ketiga adalah skripsi berjudul “Teknik Propaganda dalam Lirik Lagu *Band Punk Marjinal*” karya Dyah Musri Harsini. Skripsi ini dipublikasikan pada tahun 2009. Secara garis besar, Harsini membahas tentang propaganda sebagai bentuk komunikasi massa yang digunakan dalam lirik lagu *band punk Marjinal*. Pembahasan tersebut meliputi deskripsi propaganda dan



teknik-teknik yang terkandung dalam lirik lagu mereka. Teknik propaganda yang Harsini pakai adalah teknik propaganda milik Nurudin yang mengadopsi tujuh teknik propaganda milik *Institute of Propaganda Analysis*, lalu dikembangkan menjadi sembilan teknik propaganda. Skripsi ini menggunakan lima teknik propaganda untuk tiga puluh dua lagu yang dianalisis, yaitu teknik propaganda *name calling*, *testimonials*, *plain folk*, *using all forms of persuasions*, serta teknik propaganda gabungan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa teknik *Name-Calling* merupakan teknik propaganda yang paling banyak digunakan dalam lirik lagu *band* punk Marjinal. Banyaknya penggunaan teknik ini dapat disebabkan oleh bahasa ataupun penulisan lirik lagu yang menunjukkan perlawanan ataupun sesuatu yang mereka tentang. Dengan kelebihan tersebut, teknik ini dianggap lebih ekspresif dan efektif untuk menyatakan sesuatu yang tidak disukai.

Artikel ini mengambil contoh bagaimana ketiga penelitian di atas mengkaji teknik Propaganda. Penelitian terdahulu yang dipilih sebagai tinjauan literatur sama-sama menggunakan teknik analisis propaganda milik *Institute of Propaganda Analysis*. Perbedaan antara ketiga penelitian di atas dengan studi dalam artikel ini adalah pada media objek yang dianalisis. Penelitian terdahulu menerapkan teknik analisis propaganda dalam media teks, sedangkan penelitian ini menerapkan teknik analisis propaganda dalam media visual. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah kumpulan poster Uni Soviet yang diterbitkan dalam buku yang berjudul «*Материнство и Детство в Русском Плакате*» /*Materinstvo i Detstvo v Russkom Plakate*/. Alasan mengapa buku ini dipilih untuk dijadikan bahan penelitian adalah karena buku ini sudah memiliki kumpulan poster Uni Soviet dengan tema tertentu, sehingga mempermudah penulis untuk melakukan penelitian. Penelitian ini mengambil objek Pendidikan anak Uni Soviet, Pioner (*Всесоюзная Пионерская Организация Имени В. И. Ленин / Vsesojuznaja Pionerskaja Organizacija Imeni V. I. Lenin*) (Rjabcev, 2008), untuk melakukan penelitian. Poster sebagai media objek penelitian ini juga sudah sulit dicari dalam bentuk fisiknya karena diterbitkan pada saat Joseph Stalin berkuasa di zaman Uni Soviet yaitu pada tahun 1925-1953.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hasil penelitian kualitatif disajikan dalam deskriptif atau narasi berkaitan dengan topik bahasan. Sumber data yang digunakan adalah buku kumpulan poster Uni Soviet yang berjudul «*Материнство и Детство в Русском Плакате*» /*Materinstvo i Detstvo v Russkom Plakate*/. Selain itu sumber data yang digunakan juga melihat pada penelitian terdahulu, yaitu dari skripsi dan jurnal yang memakai metode analisis konten dan teknik propaganda *card stacking*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis konten dengan materi visual. Analisis konten menurut Berelson (1952) adalah teknik penelitian untuk deskripsi yang objektif, sistematis, dan kuantitatif dari konten yang nyata dalam komunikasi. Selain itu, analisis konten visual menurut Neuman (2003) adalah analisis konten yang mempelajari teks visual, seperti foto, lukisan, patung,



bangunan, baju, video dan film. Teks visual berkomunikasi dengan konten pesan atau emosi secara tidak langsung melalui gambar, simbol, dan metafora. Untuk menggunakan analisis konten dalam teks visual, peneliti harus “membaca” arti yang ada pada teks visual tersebut. Peneliti harus menginterpretasi tanda dan menemukan arti yang terikat dalam simbol gambar.

Ball dan Smith (1992) membuat langkah-langkah umum untuk dijadikan pedoman menggunakan konten analisis visual dengan menggunakan paradigma kualitatif sebagai berikut:

1. Memilih topik dan menentukan masalah penelitian.
Hal pertama yang dilakukan dalam melakukan penelitian adalah memilih topik. Peneliti harus tahu bidang apa yang menarik untuknya dan hal apa yang ingin diperdalam lebih lanjut. Setelah topik dipilih, masalah penelitian pun ditentukan.
2. Memilih sumber dokumen.
Langkah selanjutnya dalam konten analisis meliputi identifikasi koleksi dokumen yang bersangkutan dengan masalah penelitian.
3. Menyusun kategori.
Kategori yang akan dikodekan adalah hal yang sangat penting dalam proses analisis. Kategori-kategori yang dipilih haruslah mencerminkan masalah penelitian tersebut.
4. Merumuskan seperangkat aturan pengkodean dengan jelas.
Setiap contoh konten yang diberikan harus dikodekan dan harus dialokasikan untuk satu kategori. Terkadang, konten yang diberikan bisa bersifat ambigu dan masuk ke dalam dua kategori.
5. Pengambilan sampel dokumen.
Beberapa pilihan sumber yang akan dianalisis biasanya diperlukan untuk memastikan bahwa sampel yang representatif sudah tepat diperoleh.
6. Menghitung frekuensi dari kategori.
Hitungan harus dibuat berdasarkan seberapa sering kategori tersebut muncul dalam konten yang sedang diteliti.

Propaganda Card Stacking

Propaganda menurut Nelson (1996) adalah bentuk persuasi yang bertujuan untuk mempengaruhi emosi, sikap, pendapat, dan tindakan target tertentu untuk tujuan ideologis, politik atau komersial melalui transmisi pesan satu sisi yang terkontrol melalui saluran media massa dan langsung. Ralph D. Casey (1944) dalam bukunya yang berjudul ‘*What is Propaganda?*’ mengatakan bahwa istilah “propaganda” pertama kali digunakan secara umum di Eropa sebagai hasil dari kegiatan misionaris gereja Katolik. Pada tahun 1622, Paus Gregorius XV menciptakannya di Kongregasi Roma untuk penyebaran iman. Ini adalah kegiatan para kardinal yang bertugas menyebarkan iman dan mengatur urusan gereja di negeri-negeri yang tidak memiliki agama. Selanjutnya, Sekolah Tinggi Propaganda didirikan di bawah Paus Urban VIII untuk melatih para imam menjalankan tugasnya. Dalam asal-usulnya “propaganda” adalah kata kuno dan terhormat. Kegiatan keagamaan yang dikaitkan dengan propaganda memerintahkan umat manusia untuk memberikan perhatian yang penuh hormat. Di kemudian hari, sepanjang abad pertengahan, kata itu berubah arti menjadi egois, tidak jujur, atau subversif. Perselisihan antara raja dan



parlemen di Inggris adalah perjuangan bersejarah yang melibatkan propaganda. Propaganda juga menjadi salah satu senjata yang digunakan dalam gerakan kemerdekaan Amerika, serta digunakan dalam Revolusi Perancis. Pada Perang Dunia Pertama, fasisme dan komunisme adalah pusat propaganda revolusioner yang paling kuat sampai dengan tahun-tahun pascaperang. Mereka berusaha memperluas kekuasaan mereka di luar batas negara mereka sendiri melalui penggunaan propaganda.

Ralph D. Casey (1944) juga mengatakan bahwa penyebar propaganda mencoba mempengaruhi orang lain untuk menerima pernyataannya atau untuk bertindak sesuai keinginannya tanpa menentang. Alat yang paling dasar untuk menyebarkan propaganda adalah dengan menggunakan "saran" atau "stimulasi", hal ini akan membuat publik menerima proposisi propagandis meskipun tidak ada alasan yang logis untuk menerimanya. Propaganda memanfaatkan slogan, tetapi juga memanfaatkan simbol secara efektif. Simbol adalah representasi konkret dari gagasan, tindakan, atau sebuah tanda yang mewakili sesuatu, seperti senapan yang disilangkan mewakili infanteri dan sayap dan baling-baling mewakili Angkatan Udara. Simbol dapat berupa kata, tanda, objek, lagu, bendera, gambar, patung, atau representasi kolektif atau berkelompok. Simbol adalah sejenis semen yang menyatukan kelompok sosial. Penyebar propaganda mengetahui kalau seni dapat bekerja dengan simbol. Mereka menggunakan simbol untuk mengembangkan sikap baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan.

Sebuah lembaga nonprofit yang didirikan oleh *Yale University* di Amerika Serikat, *Institute for Propaganda Analysis* (1938:5) mengatakan bahwa semua orang dapat terkena propaganda karena mereka tidak mengenalinya ketika mereka melihatnya. Propaganda lebih memikat emosi daripada alasan. Propaganda dapat membuat orang lain percaya dan melakukan sesuatu yang mungkin tidak akan mereka lakukan jika mereka memikirkannya dalam keadaan yang tenang. Propaganda bekerja paling efektif pada saat-saat ketika orang lain terlalu malas untuk berpikir untuk dirinya sendiri; mereka juga mengikat emosi yang membuatnya berpikiran "untuk" atau "melawan" bangsa, ras, agama, cita-cita, kebijakan, dan praktik ekonomi dan politik. Untuk lebih memahami propaganda, *Institute for Propaganda Analysis* mencirikan propaganda menjadi 7 teknik:

(1) *Name-Calling* diartikan oleh Wasono (2007:65) sebagai teknik umpatan. Teknik ini adalah alat untuk membuat orang membentuk penilaian tanpa memeriksa bukti yang menjadi dasarnya terlebih dahulu. *Name-Calling* dilakukan dengan memberikan "nama buruk" kepada individu, kelompok, negara, ras, kebijakan, praktik, kepercayaan, dan cita-cita yang ingin dibenci dan ditolak. (*Institute Propaganda Analysis*, 1936:5)

(2) *Glittering Generalities* diterjemahkan oleh Wasono (2007:66) sebagai sebutan yang muluk-muluk. Teknik ini adalah teknik dimana propagandis melakukan propogandanya dengan menggunakan "sanjungan-sanjungan agung." Di sini ia menarik emosi orang lain dengan cinta, kedermawanan, dan persaudaraan. Propagandis juga menggunakan kata-kata seperti kebenaran, kebebasan, kehormatan, kebebasan, keadilan sosial, pelayanan publik, hak untuk bekerja, kesetiaan, kemajuan, dan demokrasi. (*Institute Propaganda Analysis*, 1936:6)

(3) *Transfer* diterjemahkan sebagai teknik meminjam ketenaran oleh Wasono (2007:74). Teknik ini adalah alat yang digunakan oleh propagandis untuk menjalankan kekuasaan, sanksi,



dan pengaruh dari sesuatu yang orang-orang puja dan hormati. Sebagai contoh, banyak orang yang menghormati gereja dan negara. Jika sang propagandis berhasil membuat gereja atau negara tersebut untuk menyetujui kampanye atas program yang propagandis tersebut lakukan, ia dapat dengan mudah mengalihkan kekuasaan, sanksi, dan pengaruh tentang program itu. Dengan demikian orang-orang dapat lebih mudah menerima sesuatu yang kemungkinan seharusnya dapat mereka tolak. (Institute Propaganda Analysis, 1936:6)

(4) *Testimonial* oleh Wasono (2007:85) diartikan sebagai pemberian kesaksian. Teknik ini digunakan untuk membuat orang lain menerima apa saja dari ‘obat paten’ hingga program kebijakan nasional. Propagandis mendapatkan pernyataan atau surat dari orang-orang terkemuka dengan harapan orang-orang akan mengikuti orang terkemuka tersebut. Hampir setiap surat kabar dan majalah berisi sejumlah testimoni yang memuji kebaikan sang propagandis. Poin yang harus diingat oleh pembaca adalah bahwa tidak ada rekomendasi yang lebih berharga kecuali apa yang dipilih oleh orang yang dipujanya. (Institute Propaganda Analysis, 1936:6)

(5) *Plain Folks* merupakan teknik propaganda yang diartikan oleh Wasono (2007:69) sebagai teknik “pura-pura orang kecil”. Teknik ini digunakan oleh para politisi, pemimpin buruh, pelaku bisnis, dan bahkan oleh para menteri dan pendidik untuk mendapatkan kepercayaan khalayak dengan tampil sebagai orang biasa seperti mereka - “hanya orang biasa di antara para tetangga.” Pada tahun-tahun pemilihan, biasanya para kandidat menunjukkan pengabdian mereka kepada anak-anak kecil, menyebarkan kartu-kartu yang menunjukkan bahwa mereka adalah pribadi yang berprestasi baik dalam pekerjaannya, atau bahkan menunjukkan foto saat mereka melempar jerami. (Institute Propaganda Analysis, 1936:6)

(6) *Card Stacking* diartikan oleh Wasono (2007:84) sebagai penumpukan fakta yang mendukung. Teknik ini digunakan oleh propagandis ketika ia hanya memberi tahu orang-orang tentang sebagian dari kebenarannya saja. Propagandis menggunakan penekanan yang berlebihan untuk menghindari masalah dan menghindari fakta. Contohnya adalah seorang kepala sekolah swasta kecil mendapat kecaman bahwa sekolahnya tidak memiliki pengalaman mengajar, lalu ia memberikan pernyataan bahwa rata-rata pengalaman setiap anggota pengajar sekolahnya adalah lima tahun. Pernyataan ini secara teknis benar; ada lima guru di sekolah termasuk kepala sekolah, tetapi yang tidak disebutkan adalah bahwa kepala sekolah tersebut memiliki pengalaman dua puluh lima tahun sementara empat anggota lainnya tidak memiliki pengalaman sama sekali. (Institute Propaganda Analysis, 1936:7)

(7) *Band Wagon* diartikan Wasono (2007:76) sebagai teknik ikut-ikutan. Teknik ini agar program propaganda diterima secara massal dengan cara membuat seseorang mengikuti orang banyak. Propaganda jenis ini memberikan pernyataan bahwa “Semua orang melakukannya; ikutilah dan ikuti mayoritas besar, karena itu tidak mungkin salah.”. Dalam menghadapi propaganda jenis ini, pembaca harus mengingat kata-kata Lincoln, “Anda dapat membodohi semua orang pada suatu waktu.”

Dalam penelitian ini, teknik propaganda yang digunakan adalah propaganda *Card Stacking*. Rousydiy (1989: 373) menjelaskan pengertian *card stacking* secara harfiah bermakna “penumpukan kartu” secara maknawi berarti upaya menutupi hal-hal yang faktual (yang sebenarnya) seraya mengemukakan bukti-bukti palsu, sehingga orang banyak menjadi tertipu.



Teknik ini banyak digunakan orang dalam masa perang. Seperti Jepang pada zaman dahulu dalam Perang Dunia II senantiasa menyiarkan kemenangan-kemenangan yang diperolehnya di setiap front pertempuran. Tiba-tiba pada tanggal 14 Agustus 1945 ia menyerah kalah kepada sekutu. Teknik *Card Stacking* dipakai karena teknik ini dapat digunakan dalam propaganda visual dan menjadikan poster sebagai medianya.

HASIL ANALISIS

Teknik propaganda dengan cara *Card Stacking* banyak ditemukan dalam poster yang bertema anak-anak Pioner dalam buku «*Материнство и Детство в Русском Плакате*» /*Materinstvo i Detstvo v Russkom Plakate*/. Buku ini berisi kumpulan poster sepanjang masa Uni Soviet. Dari 166 poster keseluruhan, kumpulan poster yang digunakan dalam penelitian ini sebagai data primer analisis konten untuk menggambarkan anak-anak Pioner pada buku ini berjumlah 21 poster. Poster yang diambil adalah poster yang terbit pada masa kekuasaan Joseph Stalin sekitar tahun 1922-1952. Untuk analisis konten, penulis mencatat ciri-ciri anak Pioner dari objek dalam poster sebagai berikut: 'anak', 'dasi merah', dan 'buku'. Rincian dari 21 poster tersebut adalah 21 poster memiliki objek anak, 15 poster memiliki objek dasi merah, 9 Poster memiliki objek buku.

No.	Judul Poster	Transliterasi Judul	Terjemahan	Tahun	Ciri-Ciri Objek		
					Anak	Dasi Merah	Buku
1.	<i>Дело Советской Власти будет доведено до конца, когда в нем примут участие миллионы и миллионы работниц и крестьянок...</i>	<i>/Delo Sovetskoy Vlasti budet dovedeno do konca, kogda v nem primut uchastie milliony i milliony rabotnic i krest'janok.../</i>	Kasus Pemerintah Soviet akan selesai, ketika jutaan orang dan jutaan pekerja dan wanita petani akan mengambil bagian di dalamnya...	1925	✓	✓	✓
2.	<i>Долой избивание и наказание детей...</i>	<i>/Doloy izbienie i nakazanie detej.../</i>	Berhenti memukul dan menghukum anak-anak...	1926	✓	✓	



Received: Mei 2022, Accepted: Juni 2022, Published: Juli 2022

3.	<i>Не бей ребёнка</i>	<i>/Ne bej rebjonka/</i>	Jangan memukul anak-anak	1929	✓	✓	
4.	<i>Пионер! Учись сражаться за дело рабочего класса</i>	<i>/Pioner! Uchis' srazhat'sja za delo rabocheho klassa/</i>	Pioner! Belajarlah untuk berjuang demi kelas pekerja	1930	✓	✓	✓
5.	<i>Соревнования пионеров и школьников 9 городов. 6-10 Августа 1936</i>	<i>/Sorevnovanie pionerov i shkol'nikov 9 gorodov. 6-10 Avgusta 1936/</i>	Kompetisi pioner dan anak sekolah di 9 kota. 6-10 Agustus 1936	1936	✓		
6.	<i>2-ое Всесоюзное гимнастическое соревнование пионеров и школьников</i>	<i>/2-oe Vsesojuznoe gimnasticheskoe sorevnovanie pionerov i shkol'nikov/</i>	Kompetisi Pionir dan Anak Sekolah Seluruh Gimnastik ke-2	1937	✓		
7.	<i>Школьный базар...</i>	<i>/Shkol'nyj bazar.../</i>	Bazar Sekolah...	1937	✓	✓	✓
8.	<i>1837 А.С.Пушкин 1937</i>	<i>/1837 A.S.Pushkin 1937/</i>	1837 A.S. Pushkin 1937	1937	✓	✓	✓
9.	<i>Люби и изучай свою родину</i>	<i>/Ljubi i izuchaj svoju rodinu/</i>	Cintai dan pelajari tanah air sendiri	1940	✓	✓	
10.	<i>Учись отлично! (Ж)</i>	<i>/Uchis' otlichno! (ZH)/</i>	Belajarlah yang hebat! (P)	1945	✓		✓
11.	<i>Учись отлично! (М)</i>	<i>/Uchis' otlichno! (M)/</i>	Belajarlah yang hebat! (L)	1945	✓		✓
12.	<i>Мое счастье зависит от ваших успехов!</i>	<i>/Moe schast'e zavisit ot vashih uspehov!/</i>	Kebahagiaan saya tergantung pada kesuksesan Anda!	1947	✓	✓	

*Received: Mei 2022, Accepted: Juni 2022, Published: Juli 2022*

13.	<i>Кремлевские звезды над нами горят...</i>	<i>/Kremlevskie zvezdy nad nami gorjat.../</i>	Bintang Kremlin terbakar di atas kita...	1947	✓	✓	
14.	<i>Буду Металлистом!</i>	<i>/Budu Metallistom!//</i>	Saya akan menjadi seorang metalis!	1948	✓		
15.	<i>Буду Машинистом!</i>	<i>/Budu Mashinistom!//</i>	Saya akan menjadi masinis!	1948	✓		
16.	<i>Слава нашей любимой Родине!</i>	<i>/Слава нашей любимой Родине!//</i>	Kemuliaan bagi Tanah Air kita tercinta!	1950	✓	✓	
17.	<i>Любите Родину!</i>	<i>/Ljubite Rodinu!//</i>	Cintai Tanah Air!	1950	✓	✓	✓
18.	<i>Будь достойным сыном Родины!</i>	<i>/Bud' dostojnym synom Rodiny!//</i>	Jadilah putra tanah air yang layak!	1950	✓	✓	✓
19.	<i>Хочешь быть таким Тренируйся!</i>	<i>/Hochesh' byt' takim Treniruj'sja!//</i>	Saya ingin menjadi olahragawan!	1951	✓	✓	✓
20.	<i>И мы будем Летчиками!</i>	<i>/I my budem Letchikami!//</i>	Dan kita akan menjadi pilot!	1951	✓	✓	
21.	<i>Честь и слава советскому учителю!</i>	<i>/Chest' i slava sovetskomu uchitelju!//</i>	Kehormatan dan kemuliaan bagi guru Soviet!	1951	✓	✓	

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Tabel jumlah poster bertema pendidikan yang memiliki atribut anak, dasi merah, dan buku dalam buku «*Материнство и Детство в Русском Плакате*» /*Materinstvo i Detstvo v Russkom Plakate*

Anak

Semua poster yang diteliti memiliki gambar “Anak” di dalam objeknya karena anak adalah tokoh inti dalam penelitian ini. Subjek poster bertema pendidikan adalah para pelajar dan anak-anak yang berumur 9-15 tahun (umur anggota Pioner). Augustinus (1987) mengatakan bahwa anak dipandang sebagai peletak dasar permulaan, anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak



mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa anak merupakan pribadi yang masih bersih karena terbatasnya pengetahuan yang mereka miliki.

Sejak pembentukan Uni Soviet pada tahun 1922, semua kontrol sistem pendidikan dengan kuat berada di tangan negara. Secara politis di Rusia, anak-anak Uni Soviet diatur dalam tiga kelompok. Nadezhda Krupskaya (istri Vladimir Lenin dan Komisaris Negara untuk Pendidikan) adalah salah satu kontributor Gerakan Pioner. Pada 1922, Krupskaya menulis esai "Persatuan Pemuda Komunis Rusia dan Pandu." Namun, para pemimpin regu kepanduan pendukung Komsomol dan Tentara Merah yang memperkenalkan nama "Pioner" dan meyakinkan Komsomol untuk mengadaptasi simbol dan ritual dari Gerakan Kepanduan. Organisasi Pionir pertama didirikan di Uni Soviet pada tahun 1922 (Waack, 2009).

Pada masa kekuasaan Joseph Stalin, secara politis anak-anak Uni Soviet diatur dalam tiga kelompok. Usia 8-12, yang mengikuti sekolah dasar, bergabung dengan *Union of Little Octobrists (Октябрат /Oktjabrjat/)*, pertama kali diselenggarakan pada tahun 1925. Usia 12-15, yang mengikuti sekolah menengah atau kejuruan, telah diorganisir ke dalam Organisasi Pioner Seluruh Soviet (*Всесоюзная Пионерская Организация Имени В. И. Ленин /Vsesojuznaja Pionerskaja Organizacija Imeni V. I. Lenin/*) (sejak 1922). Usia 15 dan lebih, yang mengikuti sekolah menengah atas atau lembaga pendidikan tinggi atau telah lulus, dikelompokkan dalam Liga Komunis Muda (*Коммунистический Союз Молодёжи /Kommunisticheskij Sojuz Molodjozhi/*). Dengan menjadi Komsomol, anak Uni Soviet dinyatakan telah memenuhi syarat untuk keanggotaan Partai (Peters, 1956).

Dasi Merah

Dari 21 poster yang diteliti, terdapat 15 poster yang memiliki objek "Dasi Merah". Objek anak dalam poster yang menggunakan dasi merah adalah anak yang sedang memakai seragam sekolah. Menurut Platoff (2010), dasi merah merupakan simbol yang digunakan oleh anak-anak pramuka komunis yang dinamakan Pioner. Dasi digunakan sebagai simbol Pioner karena dasi merupakan seragam bagi gerakan kepanduan. Dalam kepanduan, dasi dijadikan sebagai benda praktis yang dirancang untuk menjadi perban segitiga untuk pertolongan pertama. Warna merah dipilih sebagai warna dasi tersebut karena merah merupakan warna yang sangat erat dengan Rusia. Warna merah (*красный/krasnyj/*) pada dasarnya memiliki arti "indah" (*красивый /krasivyj/*), tapi di zaman Uni Soviet artinya berubah menjadi simbol perjuangan kaum proletar, ada pergeseran makna antara keindahan dan perjuangan. Warna merah dalam komunis menyimbolkan darah pekerja yang mati dalam perjuangan melawan kapitalisme (Williams, 2011: 174). Untuk negara Uni Soviet, dasi merah bernama *пионерский галстук /pionerskiy galstuk/*. Seragam sekolah dengan dasi merah hanyalah digunakan dalam kegiatan belajar di dalam kelas, untuk di luar kelas, anak-anak Pioner mengenakan baju bebas dengan warna sesuai biru untuk laki-laki dan merah muda untuk perempuan (Stroev & Meetveeva, 2003).

**Buku**

Dari 21 poster yang diteliti, terdapat 9 poster yang memiliki objek “Buku”. Buku merupakan benda yang sangat erat kaitannya dengan pelajar. Menurut Supriadi (2000), buku berperan sebagai bahan ajar atau media instruksional yang dominan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Dengan kata lain, buku berguna untuk menyampaikan materi pembelajaran. Tanpa buku, para pelajar akan cukup kesulitan untuk belajar.

Menurut Marshall (2017) buku pada masa Uni Soviet sangatlah erat kaitannya dengan anak-anak dan pendidikan. Ilustrasi dan tampilan buku anak-anak Soviet sangat penting sebagai informasi praktis dan konkret di pada masa itu. Banyak buku-buku anak yang dirancang untuk mengindoktrinasi mereka untuk berpikir tentang budaya dan sejarah Soviet, untuk memastikan mereka memiliki interpretasi yang “benar” dan meminimalisir adanya kudeta anti-pemerintah di kalangan generasi muda pembaca baru Uni Soviet.

Pada masa itu, banyak buku yang menggambarkan perbedaan antara orang baik dan orang jahat melalui jenis profesinya. Orang baik yang digambarkan adalah seorang pekerja, tentara merah, pelaut, dan penjahit, serta orang jahat yang digambarkan adalah pemilik pabrik, pemilik tanah, petani kaya, pendeta, dan pedagang. Dekade 1920-an dan 1930-an adalah zaman keemasan buku anak-anak Uni Soviet. Buku yang paling banyak ditemukan adalah buku yang bercerita tentang tujuan politik negara tersebut sebagai propaganda yang bertujuan untuk menanamkan pikiran muda dengan ide-ide revolusioner (Laskow, 2018).

Seruan untuk merevolusi buku anak-anak ini adalah bagian dari perjuangan politik sosialisme yang lebih besar. Menurut seorang editor untuk buku anak-anak dalam koran Bolshevik Pravda, L Kormchii (1918), buku-buku anak menduduki peran penting dalam gudang senjata yang digunakan kaum borjuis melawan sosialisme. Kaum borjuis sangat sadar akan kekuatan buku-buku anak dan akan mengambil keuntungan dari mereka untuk memperkuat kekuatan mereka sendiri. Buku anak Uni Soviet dikemas secara menarik pada tahun 1920-an dan awal 30-an. Buku tersebut disebarluaskan untuk membantu anak-anak Uni Soviet melakukan apa yang tidak bisa dilakukan oleh banyak orang tua mereka, yaitu membaca. Seperti halnya Uni Soviet yang perlu dialiri listrik dan diindustrialisasi dengan kecepatan sangat tinggi, anak-anak revolusi pun perlu dididik dengan cepat jika negara mereka ingin bertahan hidup di dunia. Buku-buku yang diproduksi dengan murah dan bergambar sangat menarik perhatian adalah jawabannya. Buku-buku bergambar Soviet awal, dicetak secara litografi di atas kertas murah, lalu dilipat dan dijepit untuk membuat sampul buku setebal 10-15 halaman. Buku-buku anak-anak tersebut adalah bagian dari perjuangan politik Soviet (Jeffrey, 2016).

Propaganda Card Stacking anak-anak Pioner Uni Soviet

Anak adalah subjek yang paling banyak ditemukan dalam poster yang mempropagandakan anak-anak Pioner pada zaman Uni Soviet. Di dalam poster, pemerintah mencoba untuk mendoktrin orang-orang yang melihatnya untuk memiliki pandangan bahwa anak-anak yang memiliki kartu identitas sebagai anggota dari Gerakan Pioner berarti sudah menyatakan diri sebagai warga komunis yang berbakti (Kelly, 2010). Penggambaran poster bertema pendidikan anak yang utopis dalam menjalankan tugasnya sebagai Pioner sangat bertolak belakang dengan kenyataan yang ada.



Anak-anak Soviet pada kenyataannya banyak didoktrin untuk melakukan kepentingan politik serta ikut dalam permasalahan yang ada di dalam negara tersebut. Poster yang beredar hanya menggambarkan tentang hal-hal positif yang dianggap ideal menjadi prinsip negara. Nyatanya, pada tahun yang sama, dalam pengaplikasiannya di dunia nyata tidaklah sepositif itu.

Menjadi Pioner juga tidak bisa sepenuhnya dikatakan baik untuk anak-anak, karena organisasi ini mengajarkan mereka untuk memprioritaskan komunisme di atas segalanya, termasuk di atas keluarga mereka. Walaupun bergabung secara sukarela, sebenarnya organisasi ini adalah satu-satunya wadah para anak-anak Uni Soviet untuk mengekspresikan diri mereka. Mereka hanya memiliki dua pilihan, mengikuti organisasi ini di sekolah atau tidak sama sekali. Apabila mereka tidak mengikuti organisasi ini, mereka akan menerima konsekuensinya, seperti diisolasi dari lingkungannya, dimusuhi dalam kelas, bahkan sanksi sosialnya pun akan terus berlanjut sampai ke dunia kerja mereka kelak (Kelly, 2010). Poster propaganda menampilkan bagaimana ideologi komunis memanipulasi pengalaman masa kecil anak-anak Uni Soviet untuk keuntungan politik. Pemerintah Uni Soviet berusaha melakukan teknik propaganda *Card Stacking* dengan memasukkan nuansa utopis dan ideal dari para anak-anak Pioner guna memberikan pandangan kepada pembacanya untuk melihat bahwa negara sangatlah mementingkan pendidikan anak.

Uni Soviet adalah Surga Anak-Anak

Anak-anak Pioner digambarkan selalu bahagia dan Uni Soviet adalah surga mereka. Seperti penggambaran surga dalam tradisi Kristen Ortodox, anak-anak terlihat bahagia dan bermain bersama di taman yang penuh dengan bunga, langit yang biru dan cahaya matahari. Lingkungan sekolah pada masa Stalin digambarkan sebagai lingkungan dengan suasana surgawi (*paradisiacal*). Namun demikian, pada kenyataannya, cukup banyak sekolah yang tidak memiliki akses ke luar halaman, apalagi ke 'taman' dalam arti sebenarnya, tetapi dalam poster, anak-anak biasanya ditampilkan bermain dengan senang hati (Kelly, 2010). Walaupun mengambil tema dari Kristen Ortodox, pada masa itu sekolah diajarkan untuk anti-agama. Agama sangat bertentangan dengan tujuan Uni Soviet. Dalam segala bentuknya, agama dianggap menyediakan oposisi terhadap ideologi komunis. Uni Soviet telah bekerja keras menuju revolusi dunia, agama dianggap sebagai musuh yang ingin menggoyahkan pertahanan Soviet atas dunia, dan berupaya mengarahkan perhatian para pekerja keras ke surga untuk menjauh dari bumi. Orang yang agamis dipandang sebagai sekelompok orang memuji orang miskin dalam semangat, sementara Uni Soviet membutuhkan ilmuwan cerdas untuk mengarahkan dengan sukses Rencana Lima Tahunnya. Agama mengajarkan bahwa massa hanya bisa diselamatkan oleh Juruselamat. Sementara, Uni Soviet ingin mengarahkan pandangan bahwa massa dapat menyelamatkan diri di bawah kepemimpinan Partai (Peters, 1956).

Menjunjung Tinggi Solidaritas dan Saling Membantu

Anak-anak Pioner digambarkan sebagai anak yang saling membantu apabila yang lain mengalami kesulitan, mereka menjunjung tinggi nilai solidaritasnya. Dalam praktiknya, solidaritas yang tergambar tidaklah sepositif itu. Menurut Peter (1956), Likuidasi pejabat tinggi partai juga



menciptakan perubahan pada sistem pendidikan. Trotzky, Kamenev, Beria, dan banyak pahlawan Uni Soviet lainnya dalam semalam menjadi musuh rakyat. Penghapusan Beria, misalnya, ia adalah orang yang bertanggung jawab atas pemberontakan kamp kerja paksa di Vorkuta. Kegiatan belajar mengajar di kelas dan peran para guru juga terpengaruh oleh pembersihan ini. Pejabat partai, guru, dan siswa didoktrin untuk mengancam para pengkhianat. Foto-foto mereka dihapus dari dinding sekolah; halaman-halaman di buku teks yang memuat foto-foto pahlawan, dan menceritakan pencapaian mereka dihancurkan.

Peter (1956) juga menjelaskan tentang masalah yang lebih serius atas perlakuan yang diberikan kepada anak-anak kaum marjinal yang dimusuhi rakyat. Hal ini termasuk kepada anak-anak dari mantan Gulag, kontra-revolusioner intelektual, dan fungsionaris partai yang dilikuidasi. Anak-anak ini biasanya kehilangan semua peluang pendidikan dan dikeluarkan dari semua profesi, padahal mereka juga berhak mendapatkan hidup yang lebih baik. Anak laki-laki dari Rudolf Slansky, sekretaris Partai Cekoslowakia (masuk Uni Soviet setelah Perang Dunia II), adalah contoh tragis kekejaman Uni Soviet. Ia dipaksa untuk mengumumkan ayahnya yang dilikuidasi sebagai pengkhianat di depan umum, lalu dipenjara. Di dalam penjara, pemuda itu melakukan bunuh diri. Apabila anak Uni Soviet menjunjung tinggi nilai solidaritasnya untuk membantu sesama ke arah yang positif, mereka tidak akan memusuhi anak-anak kaum marjinal.

Menyukai Sekolah dan Pekerja Keras

Anak-anak Pioner Soviet digambarkan sangat tekun dan mempunyai kesungguhan dalam mengejar pembelajaran mereka. Mereka terlihat bahagia saat di sekolah, selalu berperan aktif baik di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan oleh anak Pioner di luar kelas adalah berolahraga atau membuat kesenian. Perilaku ini diharapkan dapat membuka jalan utama menuju sukses untuk para pelajar. Lembaga anak-anak seperti sekolah atau panti asuhan dalam poster-poster propaganda selalu bernuansa utopia, tetapi, menurut Kelly (2010) laporan sejak 1920-an dan 1950-an mencatat banyak kasus-kasus malnutrisi yang mengerikan, pertengkaran antara siswa dan bahkan pembunuhan, sama sekali tidak ada pendidikan ideologis. Mereka juga terkadang melakukan kekerasan pada pihak staf.

Mempersiapkan diri yang produktif untuk aktivitas politik

Di atas tingkatan sekolah biasa, partai komunis mempertahankan sistem pendidikan tingginya sendiri yang sepenuhnya terpisah dari sekolah-sekolah yang dikelola oleh berbagai departemen pemerintah, seperti sekolah teknik, pertanian, perbankan, administrasi industri, pedagogi, dll. Sekolah-sekolah tersebut melatih orang-orang yang akan menjadi pemimpin dalam profesi dan pekerjaan paling penting. Dengan cara mereka sendiri sekolah-sekolah ini dapat dibandingkan dengan Nazi Ordenburgen (Tudge, 1991).

Sekolah dengan pendidikan tinggi ini diharapkan dapat menghasilkan anak-anak yang terdidik, tetapi dalam kenyataannya, hal tersebut tidaklah selalu berjalan lancar sesuai rencana. Menurut Clawson (1973), pada masa Uni Soviet, banyak keluarga yang menganggap perawatan dan pendidikan anak-anak akan menjadi tugas publik. Solidaritas keluarga tidak lagi dilindungi secara hukum, tetapi tidak ada juga lembaga alternatif yang tersedia untuk membesarkan anak.



Beberapa sekolah berasrama untuk pendidikan tinggi atau pusat penitipan anak banyak diperluas dan didirikan, tetapi tempat yang beroperasi tersebut jarang dikelola dengan baik. Badan-badan operasional sering kali menghasilkan anak-anak yang jauh dari ekspektasi. Anak-anak yang tumbuh disana menjadi tidak disiplin, banyak yang bermusuhan dengan otoritas Soviet, dan sering kali tidak menghadiri kelas keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat industri. Anak-anak yang terlihat dalam poster sering kali terlihat siap menjadikan dirinya sebagai orang yang akan berguna bagi negaranya, tetapi gambaran tersebut hanyalah sebagian sisi yang terlihat dari kenyataan yang ada.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tiga atribut yang melekat pada poster bertema pendidikan pada zaman Uni Soviet saat era kekuasaan Joseph Stalin adalah subjek anak, dasi merah, dan buku. Dari 21 poster yang diteliti, semuanya memiliki gambar “Anak” di dalam objeknya, 15 poster yang memiliki objek “Dasi Merah”, dan 9 poster yang memiliki objek “Buku”.

Penggambaran poster bertema pendidikan anak yang utopis dan ideal dalam menjalankan tugasnya sebagai Pioner sangat bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Kondisi sosial kehidupan mereka pada masa Stalin justru tidak bahagia. Anak-anak Soviet banyak didoktrin untuk melakukan kepentingan politik serta ikut dalam permasalahan yang ada di dalam negara tersebut.

Poster propaganda menampilkan bagaimana ideologi komunis memanipulasi pengalaman masa kecil anak-anak Uni Soviet untuk keuntungan politik. Pemerintah Uni Soviet berusaha melakukan teknik propaganda *Card Stacking* dengan memasukkan nuansa utopis dan ideal dari para anak-anak Pioner guna memberikan pandangan kepada pembacanya untuk melihat bahwa negara sangatlah mementingkan pendidikan anak.

Pemerintah berusaha untuk memperlihatkan hal-hal yang baik dari poster pendidikan anak Uni Soviet yaitu dengan cara menonjolkan bahwa Uni Soviet adalah surga untuk anak-anak, anak-anak Uni Soviet adalah anak yang menjunjung tinggi solidaritas antar sesama, suka menolong, mereka menyukai sekolahnya, rajin belajar, dan seorang pekerja keras, mereka juga siap untuk mempersiapkan diri mereka yang produktif untuk aktivitas politik negara saat mereka besar kelak.



DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Casey, R. D. (1944). *What Is Propaganda?* Minnesota: University of Minnesota.
- Berelson, B. R. (1952). *Content Analysis in Communication Research*. Glencoe, IL: Free Press.
- Ellul, J. (1973). *Propaganda*. New York: Vintage Books.
- Guffey, E. E. (2014). *Posters: A Global History*. New York: Reaktion Books Ltd.
- Institute For Propaganda Analysis. (1938). *Propaganda Analysis* (Vol. 1). New York: Institute of Propaganda Analysis Inc.
- Kenez, P. (1985). *The Birth of The Propaganda State Soviet Methods of Mass Mobilization, 1917-1929*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lyons, M. (2011). *Books: A Living History*. Los Angeles, CA: The J. Paul Getty Museum.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nagler, A. M. (1959). *Source Book in Theatrical History*. New York: Dover Publication.
- Nelson, R. A. (1996). *A Chronology and Glossary of Propaganda In The United States*. Westport, CT: Greenwood Press.
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson Education.
- Rjabcev, Ju. S. (2008). *Istoriya Russkoj Kul'tury XX Veka. 9 kl.: Uchebnoe Posobie*. Moskva: Gumanitarnyj izdatel'skij centr VLADOS.
- Rousydiy, L. (1989). *Dasar-Dasar Rhetorica, Komunikasi, dan Informasi*. Medan: Firman Rimbow.
- Snopkov Aleksandr Efimovič, Snopkov Pavel Aleksandrovič, & Šklâruk Aleksandr Fedorovič. (2006). *Materinstvo I Detstvo V Russkom Plakate*. Moskva: Kontakt-Kul'tura.
- Stroev, A., & Matveeva, T. (2003). *Kniga Vozhatogo*. Moscow: Ripol Klassik.
- Taylor, P. M. (2003). *Munitions of The Mind: A History of Propaganda From The Ancient World to The Present Day* (3rd ed.). Manchester: Manchester Univ. Press.
- Waack, S. (2009). *Lenin's Children: on The Genealogy of Scouts and Pioneers in Russia 1908-1924*. Berlin: WVB Wissenschaftlicher Verlag Berlin.
- Wasono, S. (2008). *Sastra Propaganda*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Williams, J. A. (2011). *Weimar Culture Revisited: Studies in European Culture and History* (illustrated). Basingstoke: Palgrave Macmillan.

Jurnal

- Ansell, J., & Thorpe, J. (1984). Editors Statement: The Poster. *Art Journal*, 44(1), 7–8. doi: 10.1080/00043249.1984.10792512
- Ball, M., & Smith, G. (1992). *Analyzing Visual Data*. doi: 10.4135/9781412983402
- Clawson, R. W. (1973). Political Socialization of Children in the USSR. *Political Science Quarterly*, 88(4), 684–712. doi: 10.2307/2148165



Received: Mei 2022, Accepted: Juni 2022, Published: Juli 2022

- Kelly, C. (2010). The Soviet Union -A Paradise for Children? *Cahiers Slaves*, 11(1), 213–243. doi: 10.3406/casla.2010.1098
- Peters, V. (1956). Education in the Soviet Union. *The Phi Delta Kappan*, 37, 421–425.
- Pisch, A. (2016). *The Personality Cult of Stalin In Soviet Posters, 1929–1953*. doi: 10.22459/pcssp.12.2016
- Platoff, A. M. (2010). *Soviet Children's Flags. Raven: A Journal of Vexillology*, 17, 63–84. doi: 10.5840/raven2010174
- Tudge, J. (1991). Education of Young Children in the Soviet Union: Current Practice in Historical Perspective. *The Elementary School Journal*, 92(1), 121–133. doi: 10.1086/461683
- Yourman, J. (1939). Propaganda Techniques Within Nazi Germany. *Journal of Educational Sociology*, 13(3), 148. doi: 10.2307/2262307
- Kadir, S. A. (2014). *A Content Analysis of Propaganda in Harakah Newspaper*.

Skripsi

- Harsini, D. M. (2009). *Teknik Propaganda dalam Lirik Lagu Band Punk Marjinal*. Universitas Indonesia.

Koran Online

- Kormchii, L. (1918, February 17). "Zabytoe Oruzhie" O Detskoi Knige. *Pravda*, p. 3.

Websites

- Jeffries, S. (2016, May 24). *Out With Bourgeois Crocodiles! How The Soviets Rewrote Children's Books*. Diakses pada 8 Desember, 2019, dari <https://www.theguardian.com/artanddesign/2016/may/24/soviet-russian-illustration-propaganda-for-kids>.
- Keefe, & R, J. (2009, 1 Oktober). *Stalin and the Drive to Industrialize the Soviet Union*. Diakses pada 5 Desember, 2019, dari <http://www.inquiriesjournal.com/articles/1684/stalin-and-the-drive-to-industrialize-the-soviet-union>.
- Laskow, S. (2018, 31 Oktober). *The Soviet Children's Books That Broke the Rules of Propaganda*. Diakses pada 8 Desember, 2019, dari <https://www.atlasobscura.com/articles/soviet-children-books-propaganda>.
- Marshall, C. (2017, July). *A Digital Archive of Soviet Children's Books Goes Online: Browse the Artistic, Ideological Collection (1917-1953)*. Diakses pada 8 Desember, 2019, dari <http://www.openculture.com/2017/07/a-digital-archive-of-soviet-childrens-books-goes-online.html>.
- Posters*. (2000). Diakses pada 29 November, 2019, dari <http://nlr.ru/eng/coll/prints/poster.html>
The National Library of Russia.



Received: Mei 2022, Accepted: Juni 2022, Published: Juli 2022

Lampiran

Sumber: Snopkov Aleksandr Efimovič, Snopkov Pavel Aleksandrovič, & Šklâruk Aleksandr Fedorovič. (2006). *Materinstvo I Detstvo V Russkom Plakate*. Moskva: Kontakt-Kul'tura.





Received: Mei 2022, Accepted: Juni 2022, Published: Juli 2022



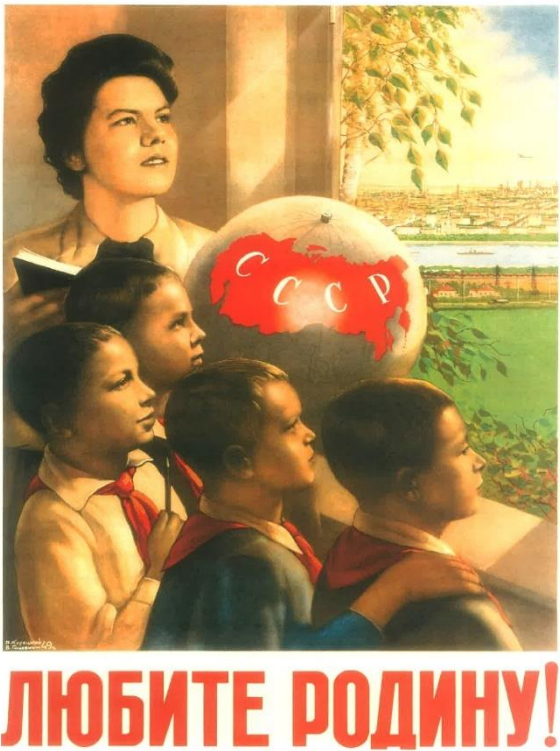


Received: Mei 2022, Accepted: Juni 2022, Published: Juli 2022





Received: Mei 2022, Accepted: Juni 2022, Published: Juli 2022





Received: Mei 2022, Accepted: Juni 2022, Published: Juli 2022



**ХОЧЕШЬ БЫТЬ ТАКИМ-
ТРЕНИРУЙСЯ!**



И МЫ БУДЕМ ЛЕТЧИКАМИ!



**ЧЕСТЬ И СЛАВА
СОВЕТСКОМУ УЧИТЕЛЮ!**